Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

ANALISIS RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT LEMBAH BHAKTI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Masyudi^{1✉}, T. Cut Lizam²

¹FKM Universitas Serambi Mekkah, ²Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi DIII Keperawatan Aceh Selatan

✉Korespondensi: Kampus Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah. masyudi@serambimekkah.ac.id. Hp: 085260620399

ABSTRAK

Data dari PT. Lembah Bhakti dari tahun 2015 tercatat kasus meninggal 3 pekerja, luka berat seperti patah tulang, kehilangan anggota tubuh adalah 40 pekerja, luka ringan seperti tergores benda tajam tertusuk duri atau kaca adalah 35 pekerja dan penyakit akibat kerja seperti gangguan pernafasan, penyakit kulit dan gangguan organ tubuh lain nya adalah 40 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 November 2015, Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 200 pekerja, dengan sampel 67 orang, pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Dari hasil uji statistik chi-square dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh regulasi terhadap risiko kecelakaan kerja ($P\text{-Value } 0,000 < \alpha = 0,05$), ada pengaruh skill terhadap risiko kecelakaan kerja ($P\text{-Value } 0,021 < \alpha = 0,05$), ada pengaruh lingkungan kerja terhadap risiko kecelakaan kerja ($P\text{-Value } 0,000 < \alpha = 0,05$), di PT. Perkebunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015. Diharapkan kepada pimpinan untuk meningkatkan skill pekerja dengan cara memberikan penyuluhan serta pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan agar pekerja bisa bekerja dengan profesional dan menurunnya angka kecelakaan kerja, diharapkan kepada pekerja agar bekerja sesuai dengan prosedur serta mengetahui regulasi/peraturan yang telah ditetapkan agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Lingkungan Kerja, Regulasi, Skill.

RISK ANALYSIS OF WORK ACCIDENTS IN WORKERS OF BHAKTI PALM OIL PROCESSING PLANT OF ACEH SINGKIL DISTRICT

ABSTRACT

Data from PT. Lembah Bhakti from 2015 recorded cases of deaths of 3 workers, serious injuries such as broken bones, loss of limbs were 40 workers, minor injuries such as scratched sharp objects pierced by thorns or glass were 35 workers and work-related diseases such as respiratory problems, skin diseases and organ disorders the other body were 40 people. This research was conducted on November 23, 2015, this type of research was analytical descriptive with sectional cross design, the population in this study were 200 workers, with a sample of 67 people, sampling using purposive sampling. The analysis used is univariate and bivariate analysis. From the results of the chi-square statistic test, it can be concluded that there is an influence of regulation on the risk of workplace accidents ($P\text{-Value } 0,000 < \alpha = 0.05$), there is an effect of skill on work accident risk ($P\text{-Value } 0.021 < \alpha = 0.05$), there is the influence of the work environment on the risk of workplace accidents ($P\text{-Value } 0,000 < \alpha = 0.05$), at PT. Plantation of the Kelapa Bhakti Palm Oil Processing Plant in Aceh Singkil Regency in 2015. It is expected that the management can improve the skills of workers by providing counseling and work-related training in order that workers can work with professionals and decrease the number of workplace accidents, it is expected that workers work according to procedures and knowing the regulations / regulations that have been set to avoid the risk of workplace accidents.

Keywords: Work Environment, Regulation, Skill.

PENDAHULUAN

Kecelakaan terjadi disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*) yaitu tindakan atau perilaku atau kebiasaan tidak aman dari seseorang yang menimbulkan bahaya terhadap dirinya sendiri dan orang lain, serta kondisi tidak aman (*unsafe condition*) yang dapat membahayakan seseorang.^[1]

Setiap tahun di dunia dua juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja. Dikeluarkan untuk memperingati Hari Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja sedunia, laporan tersebut menyebutkan bahwa sekitar 270 juta kecelakaan kerja 355.000 diantaranya merupakan kecelakaan fatal dan 160 juta penyakit akibat pekerjaan terjadi setiap tahun, termasuk sekitar 12 ribu pekerja anak yang meninggal akibat kecelakaan kerja.^[2]

Tingkat kecelakaan kerja fatal di negara-negara berkembang empat kali lebih tinggi ketimbang negara-negara industri. Di negara-negara berkembang, kecelakaan dan penyakit akibat bekerja terjadi di industri-industri utama seperti pertanian, perikanan dan perikanan, pertambangan dan konstruksi. Laporan ILO, "Global Estimates Fatalities in 2002," memperlihatkan bahwa dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, standar keselamatan kerja Indonesia masuk dalam peringkat paling buruk. Setiap jamnya, sedikitnya terjadi satu kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok negara-negara yang memiliki kasus kecelakaan kerja tertinggi di dunia.

Data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan pada tahun 2006, sedikitnya terjadi 92.200

kasus kecelakaan kerja di Indonesia, atau hanya turun 4.000 kasus dari tahun 2005. Meski demikian, data tersebut belum termasuk kasus kecelakaan kerja yang tidak dilaporkan oleh perusahaan - perusahaan yang tidak mengikuti program Jamsostek atau piramida terbalik yang ditulis dengan bahasa Indonesia BAIK dan BENAR.^[3]

Kebun Kelapa Sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu perkebunan kelapa sawit yang terbesar di Kabupaten Aceh Singkil. Kebun ini bergerak di bidang usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*). Untuk mengelolah kelapa sawit menghasilkan CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*), kebun ini telah memiliki pabrik kelapa sawit yang memiliki 4 tahap pengolahan, yaitu : pengangkutan buah ke pabrik, proses sterilisasi, proses press, dan proses verifikasi.^[4]

Data dari PT. Lembah Bhakti dari tahun 2015 tercatat kasus meninggal 3 pekerja, luka berat seperti patah tulang , kehilangan anggota tubuh adalah 40 pekerja, luka ringan seperti tergores benda tajam tertusuk duri atau kaca adalah 35 pekerja dan penyakit akibat kerja seperti gangguan pernafasan, penyakit kulit dan gangguan organ tubuh lain nya adalah 40 orang Berdasarkan data yang diperoleh di PT. Pabrik Pengelolahan Kelapa Sawit dengan jumlah populasi 200 pekerja, dan akan dijadikan sampel berjumlah 67 pekerja. Penulis tertarik untuk meneliti "Faktor-Faktor yang mempengaruhi risiko kecelakaan kerja pada pekerja pabrik pengolahan kelapa sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional yaitu untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh di bagian Pengolahan PT Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil tahun 2015 berjumlah 200

HASIL

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa :

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar $0,000 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima, dengan Odd Ratio sebesar 53,077 artinya: pekerja yang tidak mematuhi regulasi/peraturan lebih berisiko kecelakaan kerja 53 kali lipat daripada yang mematuhi regulasi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar $0,021 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Dan Old Ratio sebesar 4,478 artinya: pekerja yang tidak mempunyai skill/kemampuan lebih berisiko kecelakaan kerja 4 kali lipat daripada yang mempunyai skill. Hal ini

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Regulasi terhadap Risiko Kecelakaan Kerja di PT. Perkebunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit

Untuk membuat pengembangan program kesehatan dan keselamatan kerja yang efektif dan efisien diperlukan aturan dan peraturan yang menentukan langkah-langkah kebijakan

pekerja. Dengan sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode random sampling (pengambilan sampel secara acak). Setiap kecelakaan kerja pada PT Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil. Buruh yang di observasi adalah buruh yang sadar serta bersedia akan langsung dijadikan responden. Pengambilan sampel dihentikan bila telah mencapai 67 orang.

menunjukkan bahwa ada pengaruh skil/kemampuan terhadap risiko kecelakaan kerja di PT. Perkebunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Lembah Bhakti. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar $0,000 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Dan Old Ratio sebesar 21,257 artinya: lingkungan kerja yang tidak baik lebih berisiko kecelakaan kerja 21 kali lipat daripada yang lingkungan kerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan kerja terhadap risiko kecelakaan kerja di PT. Perkebunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Lembah Bhakti. [Tabel 1]

dalam penyusun kesehatan dan keselamatan pekerja.^[5]

Adapun dasar regulasi SMK3 yang mengacu pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 dan Peraturan Pemerintah Nomor: PER.05/MEN/1996 dalam dasar regulasi tersebut terdapat tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3 yaitu terciptanya sistem K3 di tempat kerja yang melibatkan segala pihak sehingga dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit

akibat kerja dan terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.^[5]

Sistem Manajemen Kerja (SMK3) bahwa melihat regulasi yang sudah sedemikian rinci, dalam hal mengatur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, tetapi faktanya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja masih ada dan angkanya cenderung meningkat akhir-akhir ini, dapat disimpulkan bahwa ada yang salah dengan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Hal-hal di atas sangat dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, dalam rangka pengendalian risiko untuk mencegah kerugian yang terjadi jika terjadi kecelakaan. Sesungguhnya sistem manajemen K3 wajib dilaksanakan di tempat kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Penelitian sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan pada Universitas Gajah Mada Yogyakarta, tentang Kepatuhan Peraturan Keselamatan Kerja Sebagai Mediator Pengaruh Iklim Keselamatan Kerja Terhadap Kecenderungan Mengalami Kecelakaan Kerja. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh regulasi/peraturan terhadap kecelakaan kerja $P. Value = 0,000$ maka H_0 diterima.^[6]

Menurut asumsi peneliti bahwa regulasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap risiko kecelakaan kerja, apabila pekerja mematuhi regulasi/peraturan yang diterapkan maka risiko kecelakaan kerja akan terhindar, namun sebaliknya apabila pekerja tidak mematuhi regulasi atau peraturan maka kemungkinan besar

pekerja berpotensi terhadap risiko kecelakaan kerja.

2. *Pengaruh Skill terhadap Risiko Kecelakaan Kerja di PT. Perkebunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit*

Skill adalah Kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan serta penilaian atas apa yang dilakukan seseorang. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (Hard Skill) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seorang atau sering dikenal dengan aspek soft skill, kemampuan ini bisa disebut juga kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik.^[7]

Kinerja (Prestasi Kerja adalah Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.^[7]

Penelitian ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Suma'mur^[8], menunjukkan bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia:

- a. Ketidak seimbangan kemampuan psikologi, antara lain: rasa takut/phobia, gangguan emosional, sakit jiwa, tingkat kecakapan, tidak mampu memahami, sedikit ide (pendapat), gerakannya lamban, keterampilan kurang.
- b. Kurang pengetahuan, antara lain : kurang pengalaman, kurang orientasi, kurang latihan memahami pekerjaan, kurang latihan memahami data, salah

pengertian terhadap suatu perintah.

- c. Kurang terampil, antara lain : kurang mengadakan latihan praktik, penampilan kurang, kurang kreatif, salah pengertian.

Penelitian sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan tentang hubungan antara faktor manusia dengan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi PT. kayu lapis indonesia di Semarang tahun 2008, dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh Skill/kemampuan terhadap kecelakaan kerja P. Value = 0,027 maka Ha diterima.^[9]

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian bahwa skill/kemampuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap risiko kecelakaan kerja karena apabila seseorang mempunyai skill/kemampuan maka akan terhindar dari risiko kecelakaan kerja namun sebaliknya apabila pekerja tidak mempunyai skill/kemampuan maka kemungkinan besar akan berpotensi untuk mengalami risiko kecelakaan kerja.

3. *Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Risiko Kecelakaan Kerja di PT. Perkebunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit*

Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pekerja melakukan pekerjaannya sehari-harinya, Faktor ini masih dibedakan lagi menjadi beberapa faktor, yaitu faktor kimia, faktor fisik, faktor biologi, faktor ergonomi, dan faktor psikologi.^[10]

Syarat lingkungan kerja dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Memenuhi syarat aman, meliputi hygiene umum, sanitasi, ventilasi udara, pencahayaan dan penerangan

di tempat kerja dan pengaturan suhu udara ruang kerja

- b. Memenuhi syarat keselamatan, meliputi kondisi gedung dan tempat kerja yang dapat menjamin keselamatan memenuhi penyelenggaraan ketata rumah tangga, meliputi pengaturan penyimpanan barang, penempatan dan pemasangan mesin, penggunaan tempat dan ruangan. Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga (house keeping), kesalahan disini terletak pada rencana tempat kerja, cara menyimpan bahan baku dan alat kerja tidak pada tempatnya, lantai yang kotor dan licin. Ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan kerja terdapat debu, keadaan lembab yang tinggi sehingga orang merasa tidak enak kerja. Pencahayaan yang tidak sempurna misalnya ruangan gelap, terdapat kesilauan dan tidak ada pencahayaan setempat. pelindung tidak pakai, alat-alat kerja yang telah rusak.^[11]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya 2014, dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja P. Value = 0,003 maka Ha diterima.^[12]

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian bahwa risiko kecelakaan kerja akan terjadi apabila lingkungan kerja yang tidak kondusif atau tidak baik, namun sebaliknya apabila

lingkungan kerja yang kondusif atau baik maka risiko kecelakaan kerja akan terhindar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh regulasi terhadap risiko kecelakaan kerja pada pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015. Dengan hasil uji statistik diperoleh $P\text{-Value} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$).

Ada pengaruh skill/kemampuan terhadap risiko kecelakaan kerja pada pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015. Dengan hasil uji statistik diperoleh $P\text{-Value} = 0,021$ ($0,021 < 0,05$).

Ada pengaruh lingkungan kerja terhadap risiko kecelakaan kerja pada pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015. Dengan hasil uji statistik diperoleh $P\text{-Value} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Adnan. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Keselamatan Dan Kesehatan Berkendara Sepeda Motor Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Udinus Semarang Tahun 2013. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
2. Dauli, Fristiyan Ahmad., 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Buruh Kontruksi Di PT PP (PERSERO) Proyek TIFFANI Apartemen Kemang. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
3. Buntarto., 2015. Panduan Praktis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Industri. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
4. Faris dan Harianto., 2014. Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Kontruksi, Surabaya: Seminar Nasional X-2014 Teknik Sipil ITS.
5. Sucipto, Cecep Dani., 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Gosyen Publishing.
6. Sari, Rini Eka., 2011. Tentang kepatuhan peraturan keselamatan kerja sebagai mediator pengaruh iklim keselamatan kerja terhadap kecenderungan mengalami kecelakaan kerja, Yogyakarta: UGM.
7. Jenni., 2009. Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN IV

- Kebun Bah Jambi Tahun 2006-2008. Medan: USU.
8. Suma'mur., 2009. Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: CV. Sagung Seto.
  9. Novialinda, Ludiana Dwi., 2008. Hubungan antara Faktor Manusia Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Kayu Lapis Indonesia, semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas.
  10. Yulianto, Budi., 2013. K3 dan Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku kedokteran EGC
  - Latif F, Maria I.L, Syafar M. Drug Side Effects on Adherence to Antiretroviral Treatment Among People Living with HIV/AIDS.
  11. Kurniawati, Dewi., 2013. Teknik Memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media
  12. Ramli, Soerhatman., 2010. Manajemen Risiko dalam Presspektif K3 Ohs Risk Manajemen. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Lampiran

[Tabel 1.] Analisis Risiko Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil

Variabel	<i>p</i>	OR
Regulasi	0,000	53,01
Skill	0,021	4.47
Lingkungan Kerja	0.000	21.26